

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan dalam riset penelitian ini menggunakan studi etnografi sebagai jenis penelitiannya. Etnografi sendiri disini ada semenjak abad ke 20 yang digunakan untuk meneliti sebuah kasus sosial, studi antropologi, sosiologi dan geografi sosial.¹ Studi etnografi ini merupakan bentuk tulisan yang berisikan gambaran terhadap suatu masyarakat, kelompok ataupun kehidupan dan budaya yang ada di dalamnya. Etnografi sendiri dipahami sebagai bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat yang merupakan bentuk dari hasil yang diperoleh peneliti yang di dapatkan selama proses penelitian berlangsung melalui pengumpulan beberapa informasi selama melakukan penelitian tersebut.

Adapun ciri dari etnografi sendiri diantaranya sifatnya yang holistik atau menyeluruh, kaya akan pendeskripsian, menggunakan analisa kualitatif dalam melihat kebudayaan, teknik pengumpulan data yang lebih menekankan pada observasi lapangan dan wawancara dan bukan merupakan bagian dari penelitian singkat dengan draf pertanyaan layaknya survei. Clifford Geertz dalam penelitiannya menyatakan bahwa diperlukan adanya deskripsi terkait dengan budaya yang dilihat dari sudut pandang masyarakat itu sendiri, dimana dari konsep yang telah dijelaskan tersebut memberikan konsekuensi dari studi etnografi bahwa peneliti harus mengorbankan diri untuk terjun secara langsung dan hidup di dalam masyarakat untuk memperoleh hasil yang optimal terkait budaya yang ada di dalam masyarakat tersebut.

Adapun tujuannya yakni untuk mengetahui jawaban secara pasti dari hal-hal yang ingin diteliti terkait kehidupan dan budaya yang ada di dalam masyarakat tersebut secara jelas dan nyata. Oleh karenanya di dalam etnografi dibutuhkan waktu yang cenderung lebih lama dalam proses penelitiannya. Etnografi sendiri merupakan salah satu dari penelitian yang lebih memfokuskan pada subjek sebagai bagian dari objek

¹ Ayu Ma'as, "Konsep Penelitian Etnografi Clifford Geertz, Antropologi Kelas XI SMA", Gridkids.id, diakses pada tanggal 4 November

yang akan di teliti, yang biasanya di dalam etnografi ini lebih diarahkan pada pengkajian budaya dan tingkah laku sosial yang ada di dalam masyarakat sebagai bagian dari objek yang akan diamati.¹ Terutama mengenai apa saja perubahan struktural dan kultural yang ada di Desa Kertomulyo, Pati setelah adanya ekowisata mangrove di desa tersebut. Penulis juga akan terlibat secara aktif dalam penelitian tersebut sehingga akan diperoleh informasi yang sesuai yang dapat diinterpretasikan datanya.

B. Setting Penelitian

Dalam setting Penelitian, ini dilakukan di desa Kertomulyo sebagai tempat yang akan dituju oleh peneliti. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena di Desa Kertomulyo terdapat berbagai perubahan kehidupan masyarakat yang muncul setelah adanya ekowisata mangrove, yang mana hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dampak struktural dan kultural apa saja yang ada di masyarakat Desa Kertomulyo, Pati tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden yakni orang-orang yang akan terlibat dalam penelitian, dimana mereka akan dimintai tanggapan terkait suatu peristiwa yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Responden ini merupakan informan dalam suatu penelitian, yang akan memberikan informasi – informasi penting yang dibutuhkan oleh peneliti di dalam suatu penelitian yang sedang di laksanakan.

Adapun dalam pengumpulan datanya ini menggunakan berbagai cara salah satunya setting alamiah yang diperoleh dari responden pada saat diskusi, dalam perjalanan maupun lainnya. Tak hanya itu, dalam pengumpulan datanya juga menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer ini merupakan data yang diberikan secara langsung oleh pengumpul data, sedangkan data sekunder ini tidak secara langsung, tetapi diperoleh dari orang lain atau dari bentuk dokumen. Jika dilihat dari datanya teknik pengumpulan data juga diperoleh dengan melakukan berbagai teknik seperti observasi, interview, dokumentasi, angket, maupun lainnya.²

² Rofiq Alfiyanto, "Analisis Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Desa Kertomulyo Trangkil Pati", Skripsi IAIN Kudus 2021, hal 47

Tetapi pada penelitian ini, penulis lebih memilih pada observasi, wawancara dan dokumentasi dan peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove di Desa Kertomulyo, Pati.

A. Sumber Data

Peneliti dalam meneliti suatu kasus menggunakan sumber data dari partisipan berupa perkataan, tindakan, dan data pendukung lainnya seperti dokumentasi, foto dan video sebagai kelengkapan data-data yang sesuai dengan penelitian terkait dampak struktural dan kultural kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove Kertomulyo, Pati.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diambil dari sampling, dimana peneliti akan memilih sample dengan maksud memperoleh data yang relevan dari partisipan tertentu yang akan menjadi subyek yang akan diwawancarai. Partisipan yang dipilih tentu juga bukan asal pilih, melainkan seseorang yang dirasa memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun kriteria tersebut di dapatkan dari survei dan observasi yang telah dilakukan, yakni orang-orang yang dirasa mampu atau memiliki informasi secara detail terkait obyek yang akan di teliti. Pada penelitian ini subyek yang dipilih yakni masyarakat Desa kertomulyo dan tokoh-tokoh desa seperti pengurus ekowisata dan pengurus karang taruna yang dirasa memiliki informasi terkait dampak struktural dan kultural kehidupan masyarakat setelah adanya ekowisata mangrove di Desa Kertomulyo.

Selain itu pada penelitian ini, data lain juga diperoleh secara tidak langsung atau sebagai tambahan. Adapun contohnya seperti buku, foto, video maupun dokumen. Data sekunder ini bisa di dapatkan dari sebuah teori yang ada pada jurnal-jurnal penelitian maupun buku kepustakaan yang sesuai dengan pembahasan terkait dengan pokok persoalan pada penelitian ini.¹

B. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Tujuan dalam dilakukannya sebuah penelitian yakni diperolehnya sebuah data. Maka dari itu dibutuhkan langkah ataupun metode yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut James P. Spradley langkah - langkah tersebut diantaranya yakni:

1. Menetapkan Seorang Informan

Informan merupakan seseorang yang mengetahui tentang seluk beluk sebuah persoalan yang sedang dicari jawabannya oleh seorang peneliti. Meskipun setiap orang bisa menjadi informan, tapi tidak semua orang bisa menjadi informan yang baik. Maka dari itu, diperlukan sebuah persyaratan untuk memilih informan yang baik diantaranya memiliki keterlibatan langsung mempunyai waktu yang cukup, non analitis, enkulturasi secara penuh dan suasana budaya yang tidak dikenal. Pertama keterlibatan langsung dimana seorang informan harus terlibat secara langsung dalam budaya tersebut. Kedua, mempunyai waktu yang cukup, dimana seorang calon informan harus memiliki waktu yang cukup paling tidak berlangsung selama satu jam. Sehingga perlu dipastikan apakah seorang informan bersedia untuk diajak berpartisipasi atau tidak. Ketiga, non analitik yakni tidak berdasarkan pola pikir atau langkah tertentu. Keempat yakni enkulturasi penuh, dimana enkulturasi sendiri didefinisikan sebagai proses alami dalam mempelajari sebuah budaya tertentu yang mana dalam hal ini seorang informan perlu untuk mengetahui budayanya dengan baik. Kelima yakni suasana budaya yang tidak di kenal karena ketika seorang etnografer tidak mengetahui sebuah budaya yang akan kita ditelitinya maka ketidak kenalannya itu akan menahannya dan berusaha menerima berbagai hal dengan apa adanya. Adapun dalam penelitian ini, informan yang akan dipilih oleh peneliti yakni masyarakat yang hidup disekitar ekowisata mangrove dan tokoh – tokoh masyarakat seperti pengelola ekowisata mangrove dan ketua karang taruna.

2. Melakukan Wawancara Dengan Informan

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara satu orang atau lebih. Sedangkan wawancara etnografis merupakan serangkaian percakapan persahabatan yang secara ke dalam seorang peneliti memasukan sebuah pertanyaan agar informan memberikan jawaban layaknya seorang informan.

Dalam melakukan wawancara etnografis diperlukan adanya persyaratan. Pertama perlu adanya tujuan yang eksplisit, maksudnya yakni ketika seorang etnografer bertemu dengan informan saat wawancara maka pembicaraan keduanya harus mempunyai kejelasan dan terarah. Kedua

yakni perlu adanya penjelasan, yakni seorang etnografer harus memberikan penjelasan yang jelas kepada informan dari awal sampai akhir wawancara yang meliputi penjelasan etnografis, proyek, perekaman, bahasa asli, wawancara dan penjelasan pertanyaan. Ketiga etnografer harus mengajukan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh sebuah data.

Berbicara mengenai wawancara dalam etnografi, ini dibagi menjadi tiga jenis diantaranya wawancara struktur, semi terstruktur dan tak berstruktur, dimana dalam penelitian ini sendiri peneliti memilih menggunakan wawancara tak berstruktur (wawancara bebas) yang akan diberikan kepada tokoh-tokoh masyarakat Desa Kertomulyo.

3. Membuat Catatan Etnografis

Tahap selanjutnya yakni membuat catatan etnografi, dimana seorang etnografer akan mulai mengumpulkan catatan penelitian yang meliputi kesan, pengamatan dan sebuah keputusan. Hal itu disebabkan karena ketika kita sudah mempelajari suatu budaya dalam masyarakat maka paling tidak seorang etnografer sudah menyaksikan budaya tersebut dan kemudian mencatat kesan-kesan yang terbukti mempunyai makna penting yang akan dibutuhkan nantinya.³

4. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Pertanyaan deskriptif yakni merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang mempunyai fungsi untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala dalam penelitian secara apa adanya.¹ Pertanyaan deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh sampel dalam jumlah besar melalui sebuah informan

Adapun jenis-jenis pertanyaan deskriptif dibagi menjadi lima diantaranya yakni Grand Tour yakni seorang etnografer diminta menceritakan pengalamannya ketika pertama kali mempelajari sebuah kebudayaan. Selanjutnya yakni Mini Tour yakni identik dengan pengalaman yang lebih kecil. Kemudian ada juga Pertanyaan Contoh, dimana pertanyaan tersebut diambil dari beberapa peristiwa yang terjadi. Pertanyaan Pengalaman yakni berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki informan. Terakhir yakni Pertanyaan Bahasa

³ James P.Spradlay, "Metode Etnografi", Cetakan 1 (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya), 1997, hal 59-97

Asli yang di bentuk dengan tujuan meminimalisir kemampuan seorang informan untuk menerjemahkannya.⁴

C. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan keabsahan data melalui berbagai langkah-langkah berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan pengujian data yang diperoleh di lapangan yang tujuannya sebagai cara untuk membangun kepercayaan diri seorang peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan sebagai pembanding sebuah informasi melalui sudut pandang teori yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga triangulasi yang digunakan dalam penelitian, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini di dapatkan melalui wawancara dan observasi dan beberapa data lain seperti sebuah dokumen maupun arsip. Tak hanya itu, dalam triangulasi sumber juga dilihat dari responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian, sehingga peneliti bisa membandingkan antara jawaban dari responden satu dengan responden lainnya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari narasumber yakni masyarakat yang tinggal di sekitar ekowisata mangrove desa Kertomulyo, Pati.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek kredibilitas sebuah data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan observasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan penelitian yang variabel perbandingannya yakni menggunakan waktu. Dalam hal ini waktu yang digunakan peneliti dalam mengamati penelitian yakni waktu setelah adanya ekowisata mangrove dan sebelum adanya ekowisata mangrove dalam melihat perbandingan kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar ekowisata mangrove Kertomulyo, Pati.¹

⁴ James P.Spradlay, "Metode Etnografi", hal 108-114

3. Membercheck

Membercheck dalam penelitian ini merupakan pengecekan data-data yang diperoleh dari narasumber dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh, apakah sudah sesuai atau belum, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yakni proses pengolahan, penyajian dan sebuah interpretasi yang diperoleh dari lapangan, dengan maksud agar data yang kita sajikan dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah tentang hasil penelitian yang kita lakukan.⁵

Adapun tahap analisis penelitian etnografi menurut James P. Spradley dibagi menjadi beberapa tahap diantaranya:

1) Analisis Domain

Analisis domain yakni penyelidikan terhadap unit pengetahuan tentang budaya yang lebih besar serta mencari simbol budaya yang mempunyai kemiripan. Pada proses pelaksanaannya dalam mengidentifikasi sebuah domain yakni menggunakan hubungan semantik (makna atau arti). Adapun langkah-langkah dalam analisis domain yakni memilih satu hubungan semantik tunggal dengan tujuan mempermudah proses penemuan, kemudian mempersiapkan satu lembar kerja analisis domain, memilih satu sampel dari sistem informan, mencari istilah yang mungkin dan sesuai dengan semantik, memformulasikan pertanyaan masing-masing domain dan terakhir yakni membuat daftar untuk semua domain yang di hipotesiskan.

2) Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi yakni pencarian struktural internal domain serta membentuk identifikasi susunan yang bertentangan. Analisis taksonomi ini merupakan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi subset-subset dalam sebuah domain. Adapun langkah-langkah dalam analisis taksonomi sendiri dibagi menjadi delapan diantaranya yakni memilih sebuah domain dalam analisis taksonomi, mengidentifikasi

⁵ Nanang Martono, "Metode Penelitian Sosial", hal 10

kerangka substansi yang tepat untuk di analisis, mencari subset diantara beberapa istilah yang ada, mencari domain yang lebih besar, membuat taksonomi sementara, memformulasikan pertanyaan struktural, melakukan wawancara struktural dan membuat taksonomi lengkap.

3) Analisis Komponen

Analisis komponen yakni pencarian atribut yang menandai perbedaan antar simbol dalam sebuah domain. Adapun langkah-langkah dalam penelitian analisis komponen yakni memilih satu rangkaian kontras untuk di teliti, menemukan semua kontras yang telah ditemukan sebelumnya, menyiapkan kertas kerja paradigma, mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki nilai yang sama, menggabungkan dimensi yang mempunyai nilai ganda, menyiapkan pertanyaan kontras untuk memperoleh atribut yang hilang di dalam kontras yang baru, melakukan wawancara, dan yang terakhir menyiapkan paradigma secara lengkap.

4) Analisis Tema

Culture Theme atau tema budaya merupakan hasil dari saling keterkaitannya domain –domain yang ada. Tema disini tidak harus digunakan untuk bagian dari setiap budaya. Tetapi beberapa tema hanya dihubungkan untuk dua atau tiga domain saja. Adapun cara penemuan tema sendiri disini yakni dapat dimulai dengan pembauran secara total ke dalam budaya masyarakat kemudian peneliti dapat melakukan analisis komponensial untuk menentukan tema, mencari atribut domain dan dimensi kontras dan kemudian melakukan pengecekan dimensi-dimensi kontras untuk dianalisis secara rinci hingga terbentuklah tema tersebut.